

## PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI ANTARA IBU YANG MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD COPPER T 380 A DAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DI PUSTU SINAR BANTEN KEMILING BANDAR LAMPUNG TAHUN 2013

Amadea Noor Awalia<sup>1</sup>, Elitha M Utari<sup>1</sup>, Yesi Nurmalasari<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA dapat menimbulkan efek samping, diantaranya adalah perubahan pada siklus menstruasi. Pada pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A perdarahan menstruasi lebih banyak dan lama, terdapat perdarahan intermenstrual, serta perdarakan bercak.. Dan pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA perdarahan menstruasi menjadi lebih sedikit atau menghilang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013.

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling, yaitu seluruh populasi sebanyak 76 responden yang terdiri dari 36 responden pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan 40 responden pengguna kontrasepsi suntik DMPA digunakan sebagai sampel. Data di uji dengan independent t-test dengan nilai  $\alpha$  0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus menstruasi pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A dominan memiliki siklus menstruasi yang normal yaitu sebanyak 27 orang (75%), sedangkan pengguna kontrasepsi suntik DMPA dominan memiliki siklus menstruasi panjang yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Dari hasil uji statistik independent t-test didapatkan nilai p value  $< \alpha$  (0,000<0,05) yang artinya adalah ada perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Tahun 2013.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten. Siklus menstruasi yang dialami ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A relatif normal dibandingkan dengan ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami siklus menstruasi lebih panjang.

**Kata kunci** : Siklus menstruasi, kontrasepsi IUD Copper T 380 A, kontrasepsi suntik DMPA

### PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi semua negara baik di negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penduduk dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional, dengan ini diharapkan laju pertumbuhan penduduk Indonesia dapat ditekan.<sup>1</sup>

Menurut *World Health Organisation* (WHO) Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami isteri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.<sup>2</sup>

Dengan semakin berkembangnya program KB yang dicanangkan oleh pemerintah, alat kontrasepsi pun

semakin berkembang. Berbagai pilihan alat kontrasepsi ditawarkan kepada masyarakat. Dari yang mulai sederhana sampai yang permanen atau mantap, yaitu mulai pil, suntik, spiral dan *Intra Uteri Device* (IUD). Ada jenis kontrasepsi lain yaitu vasektomi untuk pria dan tubektomi untuk wanita. Namun dua jenis alat kontrasepsi ini masih jarang dipilih oleh masyarakat, sebab dengan memilih metode kontrasepsi mantap tersebut maka seseorang tidak bisa lagi memiliki anak.<sup>3</sup>

Menurut laporan pelayanan kontrasepsi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada bulan desember tahun 2012 tercatat sebanyak 770.474 peserta KB baru yang terdiri dari 49.385 ( 6,41%) peserta KB baru IUD, 8.836 (1,15%) peserta KB Medis Operatif Wanita (MOW), 1.700 (0,22%) peserta KB baru Medis Operatif Pria (MOP), 82.765 (10,74%) peserta KB baru kondom, 60.730 (7,88%) peserta KB baru implant, 345.743 (44,87%) peserta KB baru suntikan, dan 221.315 (28,72%) peserta KB baru pil. Pada bulan desember kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah jenis suntikan dan pil.<sup>4</sup>

---

1. FK Universitas Malahayati Bandar Lampung

Di provinsi Lampung sendiri tercatat ada 32.195 peserta KB baru pada bulan Desember tahun 2012. Yang terdiri dari 1.525 (4,74%) peserta KB baru IUD, 96 (0,30%) peserta KB baru MOW, 14 (0,04%) peserta KB baru MOP, 3.113 (9,67%) peserta KB baru kondom, 2.592 (8,05%) peserta KB baru implant, 12.834 (39,86%) peserta KB baru suntikan, dan 12.021 (37,34%) peserta KB baru pil.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan di atas KB suntik menempati urutan pertama dalam penggunaan kontrasepsi disusul dengan kontrasepsi minipil urutan kedua, sedangkan kontrasepsi IUD lebih sedikit digunakan dan berada pada urutan ke lima.

Penggunaan semua jenis alat kontrasepsi memiliki berbagai macam efek samping, dan efek samping yang ditimbulkan tergantung pada jenis alat kontrasepsi yang digunakan. Beberapa jenis kontrasepsi dapat mempengaruhi perubahan siklus menstruasi, seperti AKDR IUD, suntik, pil, dan implan. Penggunaan metode kontrasepsi hormonal seperti suntik, minipil, implant mengakibatkan perubahan siklus menstruasi karena pengaruh hormon yang diberikan. Dan penggunaan metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterine Device* (IUD) mengakibatkan perubahan siklus haid akibat pengaruh mekanis dalam rahim. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A karena merupakan satu-satunya jenis kontrasepsi dalam rahim yang paling banyak dipilih oleh akseptor dan menimbulkan pengaruh mekanis dalam rahim yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi dan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA karena jenis kontrasepsi ini paling banyak diminati oleh akseptor KB serta dapat mempengaruhi siklus menstruasi akibat dari pengaruh hormon yang diberikan.

Penelitian ini mengambil sampel di Pustu Sinar Banten karena jumlah pasangan usia subur (15 sampai 49 tahun) yang menggunakan kontrasepsi cukup banyak yaitu 200 pasangan. Yang terdiri dari 36 akseptor IUD, 56 akseptor KB implant, 40 akseptor KB suntik, 66 akseptor KB pil dan 2 akseptor KB kondom.<sup>5</sup> Dan dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengetahui sejauh mana perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA karena penulis ingin mengetahui perbedaan siklus menstruasi dari penggunaan kontrasepsi yang bersifat mekanis dan hormonal, sehingga dapat bermanfaat bagi akseptor KB dalam mengetahui perubahan siklus haid yang ditimbulkan karena pemakaian kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA.

Penelitian Baurlina Ritonga tentang Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Dengan Kontrasepsi Suntik Di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangdimpuan Hutaimbaru Tahun 2008, diperoleh hasil penelitian bahwa

100% dari 32 ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD mempunyai siklus menstruasi yang normal. Sedangkan siklus menstruasi ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik cenderung lebih pendek, terdapat 20 (62,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi pendek dan 12 (37,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi normal. Hasil statistik t hitung sebesar 2,754 dengan nilai P sebesar 0,008 yaitu kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dari nilai rerata yang diperoleh, siklus menstruasi ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar 22,0 sedangkan rerata ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebesar 19,38.<sup>1</sup>

Penelitian Dewi Murdiyanti dan Ina Meilaning Putri tentang Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Dengan Kontrasepsi Suntik Di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta, hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 20 (63,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi pendek, dan 12 (37,5%) mempunyai siklus menstruasi normal pada pengguna alat kontrasepsi suntik. Dan terdapat 32 (100%) ibu pengguna alat kontrasepsi IUD mempunyai siklus haid normal. Dari nilai hasil analisis statistik diperoleh nilai P sebesar 0,008 yaitu kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan itu didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan alat kontrasepsi suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung tahun 2013"

Adakah perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung tahun 2013?

## METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif.<sup>19</sup> Lokasi penelitian akan dilakukan di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Januari 2014.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yaitu deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel.<sup>19</sup> Desain cross

sectional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.<sup>19</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A 36 orang dan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 40 orang di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013. Dalam penelitian ini digunakan tehnik total populasi yaitu semua populasi ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA digunakan sebagai sampel. Sampel pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A adalah 36 orang dan sampel pengguna kontrasepsi suntik DMPA adalah 40 orang.

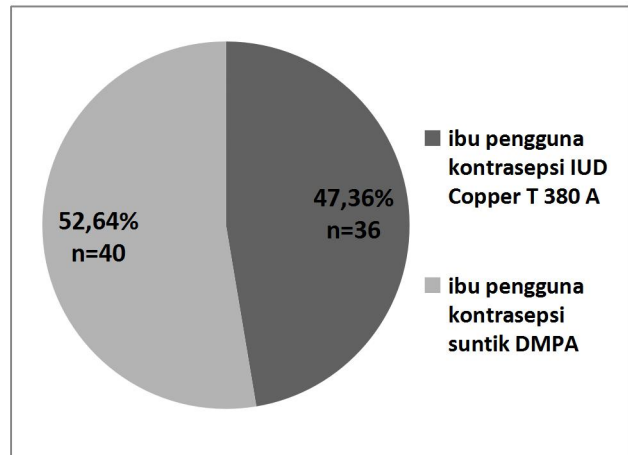
- 1) Ibu usia subur (15-49 tahun) yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA secara teratur.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- 3) Bersedia menjadi responden.
- 4) Tinggal di Wilayah kerja Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik total populasi yaitu 76 responden yang terdiri dari seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A sebanyak 36 responden dan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 40 responden. Seluruh sampel dimasukan dalam kriteria inklusi, karena seluruh sampel memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Dimana kriteria inklusinya adalah ibu usia subur (15-49 tahun) pengguna IUD Copper T 380 A dan ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA secara teratur, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden, dan tinggal di wilayah kerja Pustu Sinar Banten.

Berikut merupakan karakteristik responden ibu usia subur yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten:

### Distribusi frekuensi responden ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.

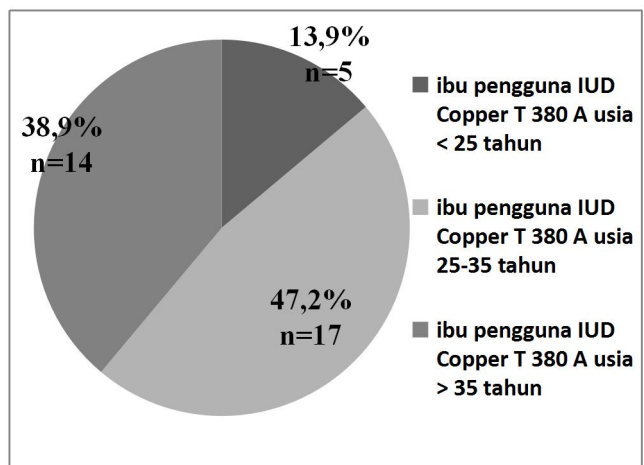


**Gambar 1**

Distribusi frekuensi responden ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa dari total sampel yakni 76 responden, terdiri dari 40 (52,64%) responden ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan 36 (47,36%) responden ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A.

### Distribusi frekuensi umur responden ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten.

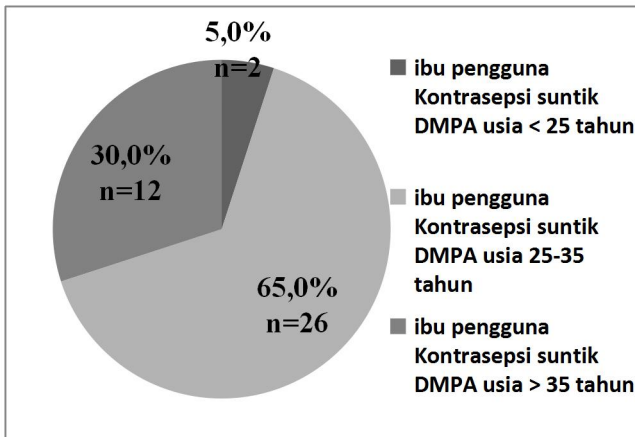


**Gambar 2**

Distribusi frekuensi umur responden ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa dari 36 ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A terutama berusia 25-35 tahun sebanyak 17 orang (47,2%), berusia > 35 tahun sebanyak 14 orang (38,9%), dan berusia <25 tahun sebanyak 5 orang (13,9%).

Distribusi frekuensi umur ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.

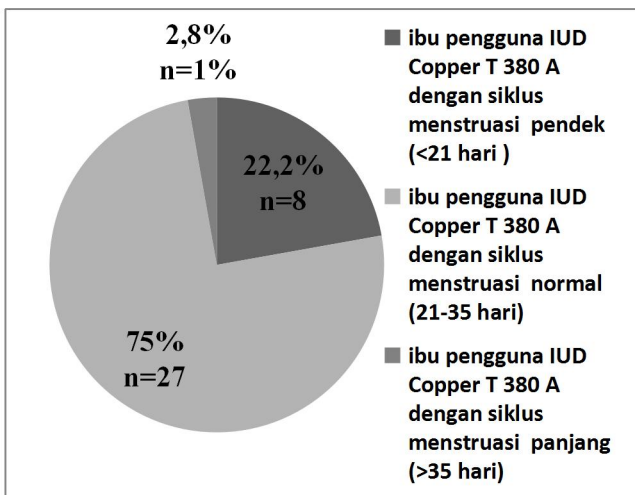


**Gambar 3**

Distribusi frekuensi umur responden ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa dari 40 ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA terutama berusia 25-35 tahun sebanyak 26 orang (65%), berusia > 35 tahun sebanyak 12 orang (30%), dan berusia <25 tahun sebanyak 2 orang (5%).

Karakteristik siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten

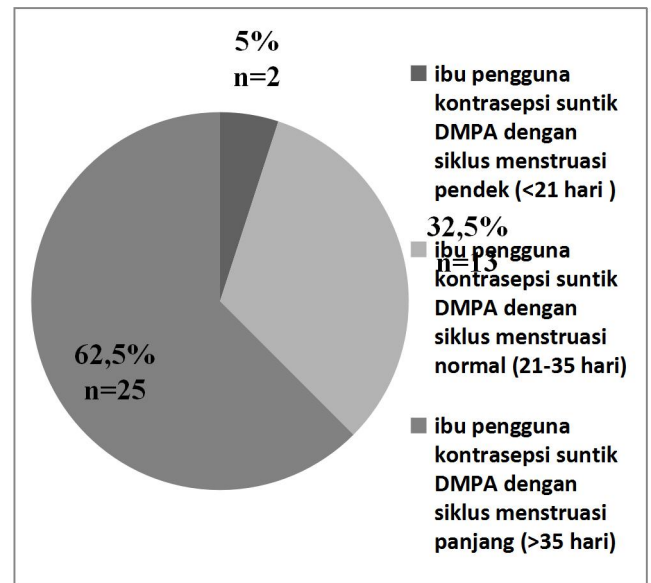


**Gambar 4**

Karakteristik siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari 36 ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A dominan 27 orang (75%) mengalami siklus menstruasi normal, 8 orang (22,2%) mengalami siklus menstruasi pendek, dan 1 orang (2,8%) mengalami siklus menstruasi panjang.

Karakteristik siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.

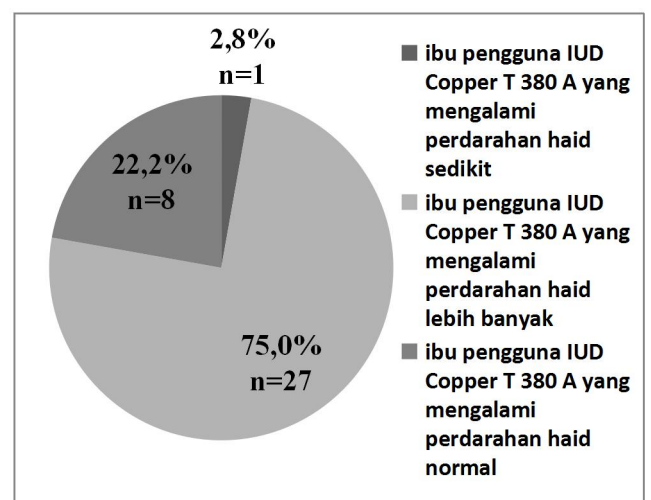


**Gambar 5**

Karakteristik siklus menstruasi ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA dominan 25 orang (62,5%) mengalami siklus menstruasi panjang, 13 orang (32,5%) mengalami siklus menstruasi normal, dan 2 orang (5%) mengalami siklus menstruasi pendek.

Karakteristik darah haid yang keluar pada ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten.

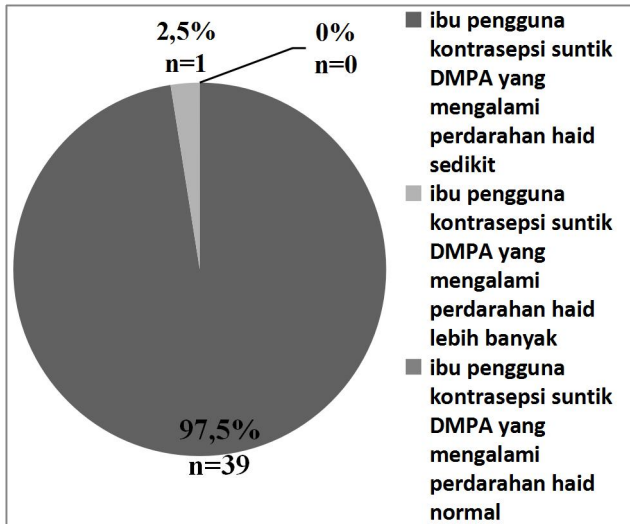


**Gambar 6**

Karakteristik darah haid yang keluar pada ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa dari 36 ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A dominan 27 orang (75%) mengalami perdarahan menstruasi lebih banyak, 8 orang (22,2%) mengalami perdarahan menstruasi normal, dan 1 orang (2,8%) mengalami perdarahan menstruasi sedikit.

**Karakteristik darah menstruasi yang keluar pada ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.**

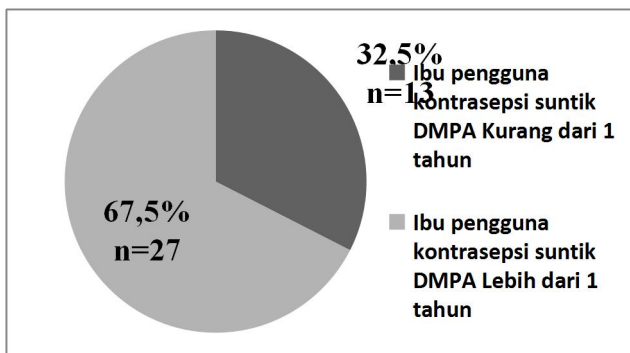


**Gambar 7**

Karakteristik darah menstruasi yang keluar pada ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa dari 40 ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA dominan sebanyak 39 orang (97,5%) mengalami perdarahan menstruasi sedikit dan sebanyak 1 orang (2,5%) mengalami perdarahan haid lebih banyak.

**Distribusi frekuensi lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA pada responden di Pustu Sinar Banten.**

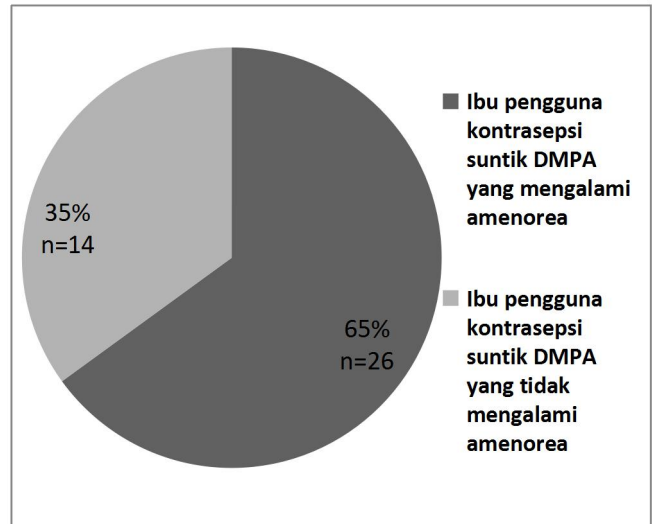


**Gambar 8**

Distribusi frekuensi lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA pada responden di Pustu Sinar Banten

Dari gambar diatas diketahui bahwa dari 40 responden pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten, dominan menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari 1 tahun sebanyak 27 orang (67,5%), sedangkan yang kurang dari 1 tahun sebanyak 13 orang (32,5%).

**Distribusi frekuensi pengguna kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami amenorea di Pustu Sinar Banten.**



**Gambar 9**

Distribusi frekuensi pengguna kontrasepsi suntik DMPA yang mengalami amenorea di Pustu Sinar Banten.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten, dominan mengalami amenorea sebanyak 26 orang (65%) sedangkan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 14 orang (35%).

Analisa dilakukan untuk menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Penelitian ini akan dianalisis dengan tehnik statistik yaitu dengan t-test independent.

Penggunaan t test independent adalah untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, dimana antar satu kelompok dengan kelompok lainnya tidak saling berhubungan.<sup>19</sup>

Tabel 1  
 Hasil analisis uji t-test independen siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA.

Alat kontrasepsi	Rata-rata	SD	t hitung	Sig	Keterangan
IUD Copper T 380 A	22.33	3.85	-7.680	0.000	Signifikan
Suntik DMPA	33.85	8.21	-7.946	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas hasil analisa statistik diperoleh t hitung sebesar -7.680 untuk IUD Copper T 380 A dan -7.946 untuk kontrasepsi suntik DMPA. Dan nilai *P value* atau Sig adalah 0.000. Nilai *p value* (0.000) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA.

**Pembahasan**

Penggunaan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA dapat mempengaruhi siklus menstruasi. Menurut hasil penelitian yang dapat dilihat pada gambar diagram 4.4 dan 4.5, diketahui bahwa terdapat perbedaan siklus menstruasi yang dialami ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.

Dari gambar diagram 4.4 dapat diketahui bahwa, ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A dominan 27 orang (75%) mengalami siklus menstruasi normal, 8 orang (22,2%) mengalami siklus menstruasi pendek, dan 1 orang (2,8%) mengalami siklus menstruasi panjang. Perdarahan menstruasi akan lebih mudah terjadi, seperti perdarahan menstruasi lebih banyak dari biasa, perdarahan diluar menstruasi, dan perdarahan bercak/*spotting*.<sup>13</sup> Hal ini akan berdampak pada perubahan siklus menstruasi yang akan menjadi lebih singkat dan atau normal.

Inseri IUD Copper T 380 A ke dalam uterus (endometrium), melepaskan Cu yang akan larut dan menyebabkan meningginya konsentrasi plasminogen aktivator (enzim yang memecah protein dan mengaktifir dissolusi dari bekuan-bekuan darah) dalam endometrium dan enzim enzim ini menyebabkan bertambahnya aktivitas fibrinolitik serta menghalangi pembekuan darah. Akibatnya timbul perdarahan menstruasi yang lebih banyak. Kemudian perdarahan intermestrual yang timbul disebabkan oleh kerusakan mekanis pada endometrium yang akan sembuh seiring dengan berjalannya waktu.<sup>2</sup> Kedua hal ini mengakibatkan jarak antar menstruasi lebih singkat dan atau normal.

Inseri IUD Copper T 380 A ke endometrium juga akan menimbulkan peninggian kadar prostalglandin lokal pada endometrium sehingga mengakibatkan gangguan kontraktilitas pada endometrium, hal ini membantu dalam peluruhan dinding endometrium dan perdarahan

menstruasi menjadi lebih lama dan banyak. Ini berdampak pada perubahan siklus menstruasi, yang akan menjadi lebih singkat dan atau normal dikarenakan perdarahan menstruasi lebih mudah terjadi dan lamanya perdarahan menstruasi menjadi lebih lama, sehingga jarak antara menstruasi bisa jadi lebih pendek dan atau normal.

Gambar diagram 5 juga menunjukkan siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA dominan 25 orang (62,5%) mengalami siklus menstruasi panjang, 13 orang (32,5%) mengalami siklus menstruasi normal, dan 2 orang (5%) mengalami siklus menstruasi pendek. Pada penggunaan kontrasepsi suntik DMPA siklus menstruasi akan lebih panjang dari biasanya, dikarenakan perdarahan menstruasi yang lebih sedikit atau hilang (amenorea), sehingga jarak antara menstruasi menjadi lebih panjang atau lama.

Pada penggunaan kontrasepsi suntik DMPA, akan mengakibatkan perubahan morfologik dan biokimiawi lebih lanjut pada stroma endometrium. Endometrium akan menjadi lebih dangkal dan atrofis dengan kelenjar kelenjar yang tidak aktif. Sering stroma menjadi edematous. Dengan pemakaian jangka lama, endometrium akan semakin tipis sehingga perdarahan menstruasi akan lebih sedikit dan atau menghilang.<sup>2</sup> Hal ini menyebabkan jarak antara menstruasi menjadi lebih lama.

Pada gambar 9 dapat diketahui dari 40 responden pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten, dominan menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari 1 tahun sebanyak 27 orang (67,5%), sedangkan yang kurang dari 1 tahun sebanyak 13 orang (32,5%). Pada gambar 4.10 dapat diketahui dari 40 responden pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten, dominan mengalami amenorea sebanyak 26 orang (65%) sedangkan yang tidak mengalami amenorea sebanyak 14 orang (35%). Dan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari 1 tahun sebanyak 27 orang (67,5%), 26 orang (65%) diantaranya mengalami amenorea. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA kejadian amenorea akan semakin mudah terjadi, dikarenakan dengan pemakaian jangka lama, endometrium akan semakin tipis sehingga perdarahan menstruasi akan lebih sedikit dan atau menghilang.<sup>2</sup>

Untuk pembuktian hipotesa, dilakukan pengujian hipotesa menggunakan t-test independen. Dari tabel 1



didapatkan hasil analisa statistik dengan nilai *P value* 0,000 maka nilai *P value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013.

Dari nilai rata-rata yang diperoleh (tabel 1), IUD Copper T 380 A mempunyai nilai rata-rata 22.33 dan nilai rata-rata kontrasepsi suntik DMPA adalah 33.85. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013.

Hasil statistik *t* hitung sebesar 2,754 dengan nilai *P* sebesar 0,008 yaitu kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dari nilai rerata yang diperoleh, siklus menstruasi ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar 22,0 sedangkan rerata ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebesar 19,38.<sup>1</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ritonga tentang Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Dengan Kontrasepsi Suntik Di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangdimpuan Hutaimbaru Tahun 2008, diperoleh hasil penelitian bahwa 100% dari 32 ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD mempunyai siklus menstruasi yang normal. Sedangkan siklus menstruasi ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik cenderung lebih pendek, terdapat 20 (62,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi pendek dan 12 (37,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi normal.

Penelitian Dewi Murdiyanti dan Ina Meilaning Putri tentang Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Dengan Kontrasepsi Suntik Di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta, hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 20 (63,5%) ibu yang mempunyai siklus menstruasi pendek, dan 12 (37,5%) mempunyai siklus menstruasi normal pada pengguna alat kontrasepsi suntik. Dan terdapat 32 (100%) ibu pengguna alat kontrasepsi IUD mempunyai siklus haid normal. Dari nilai hasil analisis statistik diperoleh nilai *P* sebesar 0,008 yaitu kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan itu didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dan alat kontrasepsi suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.<sup>3</sup>

Dari dua penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan diatas, terdapat persamaan hasil penelitian pada siklus menstruasi pengguna IUD Copper T 380A, yaitu siklus menstruasi pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A relatif normal. Dari 36 ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten, dominan 27 orang (75%) mengalami siklus menstruasi normal, 8 orang (22,2%) mengalami siklus menstruasi pendek, dan 1 orang

(2,8%) mengalami siklus menstruasi panjang. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian pada siklus menstruasi pengguna kontrasepsi suntik DMPA, yaitu pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa siklus menstruasi yang dialami pengguna kontrasepsi suntik DMPA relatif pendek, hal ini disebabkan karena ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA mengalami menstruasi lebih dari 2 kali dalam 1 bulan.

Pada penelitian ini ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA relatif memiliki siklus menstruasi panjang. Dari 40 orang pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten, dominan 25 orang (62,5%) mengalami siklus menstruasi panjang, 13 orang (32,5%) mengalami siklus menstruasi normal, dan 2 orang (5%) mengalami siklus menstruasi pendek. Hal ini dikarenakan banyaknya kejadian amenorea yang dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten dominan 27 ibu (75,0%) memiliki siklus menstruasi normal, 8 ibu (22,2%) memiliki siklus menstruasi pendek, dan 1 ibu (2,8%) memiliki siklus menstruasi panjang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siklus menstruasi yang dialami ibu pengguna kontrasepsi IUD Copper T 380 A di Pustu Sinar Banten relatif normal (21-35 hari).
2. Ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten dominan 25 (62,5%) ibu memiliki siklus menstruasi panjang, 13 (32,5%) ibu memiliki siklus menstruasi normal, dan 2 (5,0%) ibu memiliki siklus menstruasi pendek. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siklus menstruasi yang dialami ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten relatif panjang (>35 hari).
3. Terdapat perbedaan siklus menstruasi antara ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA di Pustu Sinar Banten Kemiling Bandar Lampung Tahun 2013.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di Pustu Sinar Banten, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Bagi subyek penelitian  
Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi tentang perubahan siklus menstruasi pada penggunaan kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA. Sehingga para akseptor KB dapat mengetahui perubahan siklus menstruasi pada penggunaan IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA.
- 2) Bagi tempat penelitian

Untuk mengetahui perkembangan dari penggunaan IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA, pihak Pustu Sinar Banten dapat melakukan pengontrolan terhadap akseptor, dengan cara memberikan saran pada akseptor IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA yaitu untuk mengunjungi Pustu Sinar Banten apabila ada keluhan pada penggunaan IUD Copper T 380 A dan datang setiap 3 bulan sekali bagi pengguna kontrasepsi suntik DMPA untuk disuntik KB.

- 3) Bagi pelayanan kesehatan  
Pihak Pustu Sinar Banten dapat melakukan penyuluhan rutin tentang penggunaan beberapa alat kontrasepsi dan efek yang ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi tersebut. Sehingga masyarakat mengetahui efek yang ditimbulkan dari penggunaan alat kontrasepsi IUD Copper T 380 A dan kontrasepsi suntik DMPA serta dapat memilih jenis kontrasepsi yang tepat bagi dirinya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan untuk melakukan pengecekan kartu KB pada setiap pengguna kontrasepsi suntik DMPA agar keteraturan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dapat diketahui secara autentik dan valid.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ritonga, B. *Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di Desa Sabungan Sipabangun Kecamatan Padangsimpunan Hutaimbaru tahun 2008*. Dalam [akbid-sentral.ac.id](http://akbid-sentral.ac.id) diunduh tanggal 23 oktober 2013 pukul 4:26.
2. Hartanto, H. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. 2004; Hal: 26-27; Hal: 52-53. Hal :166-171. Hal : 206.
3. Murdiyanti, *Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu yang Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta*. Dalam [www.skripsistikes.wordpress.com](http://www.skripsistikes.wordpress.com) diunduh tanggal 10 agustus 2013 pukul 11.35 WIB.
4. BKKBN. 2012. *Laporan Umpan Balik Pelayanan Kontrasepsi Desember 2012*. Dalam [aplikasi.bkkbn.go.id](http://aplikasi.bkkbn.go.id) diakses pada 10 oktober 2013 pukul 20:46.
5. *Laporan Bulanan Keluarga Berencana Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung*. Pustu Sinar Banten, 2013.
6. Wiknjastro, H. *Ilmu Kandungan*, Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2009; Hal: 103 dan 205.
7. Heffner Lina, Shcust Danny. *Sistem Reproduksi*, Surabaya. Erlangga. 2008. Hal :38-40.
8. Wijayanti, D. *Fakta Penting Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jogjakarta. Book Marks. 2009. Hal : 23-50.
9. Irianto, K. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis dan Nonmedis*, Bandung. Yrama Widia. 2012. Hal : 15.
10. Angraini Dwi, Hartati. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Pola Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I Purwokerto*. Di unduh dalam [www.jurnalkeperawatansoedirman.com](http://www.jurnalkeperawatansoedirman.com) pada tanggal 17 desember 2013 pukul 19.57 WIB.
11. Hendra Tri, dkk. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil di Kecamatan Keramat Jati Jakarta Timur Mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Diunduh dalam [www.jurnalkedokteranui.com](http://www.jurnalkedokteranui.com) pada tanggal 11 november 2013 pukul 19.10 WIB.
12. Saifuddin. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2006 ; Hal :MK1-MK81.
13. Sulistyawati, A. *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta. Salemba Medika. 2011. Hal : 167-172.
14. Retnowati, Fina. *Perbedaan Kenyamanan Seksual Pada Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Puskesmas Sragen*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. 2010.
15. Manuaba, Iga Bagus Gede. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC. 1998. Hal : 456.
16. Agustina, Ningsi. *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Terhadap Kejadian Disfungsi Seksual*. Diunduh dalam [pasca.unhas.ac.id](http://pasca.unhas.ac.id) pada tanggal 17 desember 2013 pukul 20.01 WIB.
17. Katzung, B,G. *Farmakologi Dasar dan Klinik*, Jakarta. Salemba Medika. 2010. Hal : 686.
18. Susilowati, Endang. *KB Suntik 3 Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid dan penanganannya*. Diunduh dalam [www.skripsistikes.com](http://www.skripsistikes.com) pada tanggal 1 Maret 2014 pukul 15.20 WIB.
19. Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta. 2006; Hal : 85-86.
20. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta. 2006; Hal : 103.
21. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung. Alfabeta. 2010; Hal : 4.
22. Budiarto, E. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2001. Hal : 170.